

## FTI Unissula Produksi Face Shield

**SEMARANG (KR)** - Dosen dan mahasiswa Fakultas Teknologi Industri (FTI) Unissula Semarang berkontribusi membantu penanganan Covid-19 dengan memproduksi APD berupa face shield. Dekan FTI Unissula Dr Sri Arttini Dwi Prasetyowati MSI didampingi Kepala laboratorium Teknik Informatika FTI Unissula Ir Sri Mulyono MEng kepada pers Kamis (30/4) menjelaskan face shield merupakan salah satu produk kreasi mahasiswa dan dosen FTI Unissula untuk membantu menangani pandemi Covid -19.

"Face shield dibagikan ke beberapa rumah sakit di antaranya RSI Sultan Agung. Dalam proses produksinya melibatkan 2 program studi Teknik Informatika dan Teknik Industri. Face shield penting untuk melindungi tenaga medis saat berinteraksi dengan pasien, melindungi wajah dari paparan virus saat berhadapan dengan pasien. Produksi face shield menggunakan printer 3D dan diproduksi gratis dan massal diberikan kepada tenaga medis di rumah sakit sebagai bentuk pengabdian dosen pada masyarakat," ujar Dekan FTI. **(Sgi)-o**

## Omset UMKM Turun Hingga 64 Persen

**PURWOREJO (KR)** - Produk industri rakyat, terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Purworejo mengalami guncangan cukup hebat. Bahkan omset diperkirakan turun hingga 64 persen. Dalam kondisi seperti sekarang ini UMKM sangat kesulitan dalam memproduksi maupun menjual produk yang mereka hasilkan, kata Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan (KUMKMP) Kabupaten Purworejo Drs Bambang Susilo, Sabtu (2/5). Dijelaskan, sejak pandemi virus korona melanda, para pelaku UMKM sudah mulai merasakan dampaknya. Terlebih untuk kontak langsung dengan orang banyak tidak bisa. "Yang paling terasa pada UMKM produk olahan, karena kesulitan bahan baku," tandasnya.

Namun untuk produk olahan makanan kering dengan bahan baku tradisional atau lokal masih bisa jalan, tergantung kreativitas pelaku UMKM itu sendiri. Ini dapat dilihat dari tempat jasa pengiriman barang, karena rata-rata pemesan tidak datang langsung ke produsen, namun memesan dan barang dikirim, kata Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan (KUMKMP) Kabupaten Purworejo Drs Bambang Susilo, Sabtu (2/5). Dijelaskan, sejak pandemi virus korona melanda, para pelaku UMKM sudah mulai merasakan dampaknya. Terlebih untuk kontak langsung dengan orang banyak tidak bisa. "Yang paling terasa pada UMKM produk olahan, karena kesulitan bahan baku," tandasnya.

Namun untuk produk olahan makanan kering dengan bahan baku tradisional atau lokal masih bisa jalan, tergantung kreativitas pelaku UMKM itu sendiri. Ini dapat dilihat dari tempat jasa pengiriman barang, karena rata-rata pemesan tidak datang langsung ke produsen, namun memesan dan barang dikirim, kata Kepala Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan (KUMKMP) Kabupaten Purworejo Drs Bambang Susilo, Sabtu (2/5). Dijelaskan, sejak pandemi virus korona melanda, para pelaku UMKM sudah mulai merasakan dampaknya. Terlebih untuk kontak langsung dengan orang banyak tidak bisa. "Yang paling terasa pada UMKM produk olahan, karena kesulitan bahan baku," tandasnya.

## Buruh Terdampak Covid-19 Terima Sembako

**KARANGANYAR (KR)** -Ratusan buruh dan korban PHK Kabupaten Karanganyar menerima bantuan sembako dari Polri. Paket tersebut diberikan saat Hari Buruh atau May Day di Monumen Jaten, Jumat (1/5). "Ini bentuk kepedulian dan rasa empati kita pada teman-teman buruh yang dirumahkan karena perusahaan tempat mereka bekerja terkena imbas pandemi korona," kata Irwada Polda Jateng Kombes Pol Budi Yuwono usai bersama Kapolres Karanganyar AKBP Leganek Mawardi menyerahkan paket sembako kepada para buruh di pendopo Monumen Ibu Tien Soeharto, Jumat (1/5). Menurut Budi, Polri akan terus berupaya memberikan apa yang bisa dilakukan pada masa keprihatinan akibat korona. "Misalnya mendirikan dapur umum bersama TNI selama bulan Ramadan," lanjutnya.

Budi berharap pandemi Covid-19 segera berakhir, sehingga situasi kembali normal dan para buruh bisa kerja untuk melanjutkan kehidupan yang sempat terpuruk. Saat membagikan sembako, ia mengobrol dengan para buruh. Ia mendapat informasi banyak di antaranya dirumahkan selama sebulan bahkan beberapa pekan. Adapun paket sembako yang dibagikan berisi beras 5 kg, gula pasir 2 kg, minyak goreng 1 kg, mi instan 15 bungkus, telur celup dua bungkus, satu kaleng biskuit dan masker. "Itu merupakan gotong royong dari Unit III Satuan Intelpam Polres Karanganyar," paparnya. **(Lim)-o**

## Polisi dan TNI Bagikan Sembako

**KLATEN (KR)** - Bertepatan dengan hari buruh internasional (Mayday), Polres Klaten berkolaborasi dengan Kodim 0723/Klaten Jumat (1/5) membagikan ratusan sembako kepada para buruh, pedagang, dan para korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Salah seorang penerima bantuan, Suyanto (60) yang tinggal di Gelangan, Jebugan, Klaten Utara, Klaten, mengemukakan, ia sudah tidak bekerja selama satu bulan. Keseharian biasanya ia berjualan telur gulung, di sekolah-sekolah. Sejak pandemi Covid 19, dan sekolah-sekolah libur (siswa belajar dari rumah) otomatis ia tak bisa berjualan lagi.

Padahal, ia harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan juga membayar kontrak rumah petak Rp 100.000/bulan. Suyanto tinggal berdua dengan seorang anaknya yang kini sedang sakit. Sudah satu bulan tidak kerja, di sini ngontrak sama anak yang sedang sakit, kata Suyanto. Secara simbolis Kapolres Klaten AKBP Wiyono Eko Prasetyo dan Dandim Letkol Kav Minarso secara langsung menyerahkan bantuan kepada para korban terdampak pandemi Covid-19 di lima titik, dengan mendatangi rumah-rumah penerima.

Kapolres dan Dandim menjelaskan, Kegiatan Jumat (1/5) Polres, Kodim, beserta seluruh jajaran Koramil dan Polsek membagikan sembako kepada para buruh atau karyawan yang terdampak Covid 19, sehingga terpaksa di PHK atau dirumahkan. **(Sit) - o**



KR-Sri Warsiti

Kapolres dan Dandim Klaten serahkan sembako untuk buruh.

## BUPATI WONOSOBO APRESIASI KIPRAH PWI

# Peduli Covid-19, Wartawan Bagikan Sembako-Masker

**WONOSOBO (KR)** - Aksi sosial dilakukan para wartawan tergabung dalam PWI Wonosobo dalam bentuk pembagian sembako dan masker bagi masyarakat terdampak Covid-19, mendapat apresiasi dari Bupati Wonosobo Eko Purnomo yang turut terjun langsung bersama para wartawan membagikan sembako dan masker di kawasan Pasar Garung Wonosobo, Kamis (30/4).

Pelepasan rombongan wartawan dipimpin Ketua PWI Wonosobo Edy Purnomo dan Wakil Ketua Muharno Zarka dalam aksi sosial bertajuk 'PWI Peduli Covid-19' ini, juga dihadiri Kepala Dinas Kominfo Eko Suryantoro, Camat Garung Subiyantoro, Kapolsek Garung Iptu Muhroji, dan Danramil 04 Inf Sutarto dan tokoh masyarakat setempat.

Selain membagikan sembako dan masker di 15 kecamatan se-Kabupaten Wonosobo, para wartawan juga membantu melakukan sosialisasi pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 dengan keliling desa-desa dan pasar-pasar tradisional wilayah

pinggiran menggunakan mobil dilengkapi pengeras suara. Selain itu, juga turut menyebar dan menempel pamflet berisi ajakan untuk hidup bersih dan menaati berbagai protokol kesehatan untuk menangkal dan memutus mata rantai penularan virus korona.

Ada 3 tim PWI Wonosobo yang akan melakukan pembagian sembako dan sosialisasi pencegahan Covid-19, yaitu Tim Zona I keliling di Kecamatan Kertek, Kalikajar, Sapuran, Kalibawang, dan Kepil. Tim Zona II keliling di Kecamatan Wonosobo, Mojotengah, Watumalang, Garung, dan Kejajar. Tim Zona III di Kecamatan Selomerto, Leksono, Sukoharjo, Kaliwiro, dan Wadaslintang.

Setelah melepas aksi 'PWI Peduli Covid-19', Bupati Wonosobo Eko Purnomo berpesan kepada seluruh warga masyarakat di Wonosobo untuk bersatu padu, saling bahu-membahu, dan bergotongroyong untuk mencegah penyebaran dan penularan virus korona. Apalagi Wonosobo sudah ditetapkan sebagai daerah zona merah Covid-19 di Jateng, maka butuh

sinergi kuat dari semua pihak untuk bersama-sama melawan dan memutus mata rantai penyebaran virus mematikan tersebut.

Kepala Diskominfo Wonosobo Eko Suryantoro, menambahkan bahwa kegiatan PWI Peduli

Covid-19 ini merupakan bentuk sinergi antara Pemkab Wonosobo dengan PWI setempat untuk bersama-sama melakukan sosialisasi pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 di masyarakat. **(Art) -o**



KR-Ariswanto

Bupati Wonosobo bersama Ketua PWI Wonosobo dan jajaran pengurus mengawali pembagian sembako dan masker dalam aksi PWI Peduli Covid-19 di kawasan Pasar Garung Wonosobo.

# Selama Pandemi Covid-19 Angka Kehamilan Naik

**SRAGEN (KR)** - Merebaknya wabah Covid-19 ternyata berdampak pada turunnya angka akseptor Keluarga Berencana (KB) di Kabupaten Sragen. Angka kehamilan pun diperkirakan bakal mengalami kenaikan hingga 10 persen selama masa pandemi Covid-19. "Kenaikan angka kehamilan kami prediksi di kisaran 10 persen. Ini karena kita banyak di rumah, banyak pasangan usia subur (PUS) yang terkendala untuk ke luar rumah. Sementara pelayanan pemasangan alat KB juga terbatas," ujar Ketua Ikatan Penyuluh Keluarga Berencana (IPEKB) Sragen, Suwanto, Jumat (1/5).

Suwanto menjelaskan, kebijakan *social dan physical distancing* menjadi faktor utama penyumbang potensi naiknya angka kehamilan. Ditambah dengan terkendalanya sosialisasi para penyuluh KB karena pertemuan-pertemuan yang bersifat mengumpulkan banyak orang, saat ini tidak bisa dilakukan. "Di puskesmas, klinik dan rumah sakit, pelayanan pemasangan alat KB juga terbatas, paling-paling hanya maksimal 10 pasien per hari," jelasnya.

Berbagai faktor ini menyebabkan jumlah akseptor KB mengalami penurunan hingga 45 persen. Para penyuluh, kini harus memutar otak untuk menekan angka kehamilan serta mengatur

jarak kehamilan. "Prediksi kenaikan angka kehamilan ini menggunakan logika psikologi dalam menganalisa masyarakat. Mereka kesulitan ber-KB karena memang terbatas ke luar. Kenaikan ini nanti akan kelihatan kalau sudah berjalan tujuh hingga sembilan bulan," terangnya.

Suwanto bersama 52 penyuluh KB di Kabupaten Sragen, kini menggencarkan sosialisasi *door to door* dengan tetap mengedepankan imbauan pemerintah untuk jaga jarak. Selain itu, warga juga diberi imbauan untuk menggunakan cara kontrasepsi yang lebih terjangkau aksesnya, seperti kondom dan pil. "Dulu sosialisasi kita kumpulkan ibu-ibu di posyandu. Tapi dengan keadaan seperti ini tidak bisa. Sekarang kita cari data dulu desa A jumlah PUS-nya berapa, kita datangi. Kita juga me-

mas, klinik dan rumah sakit, pelayanan pemasangan alat KB juga terbatas, paling-paling hanya maksimal 10 pasien per hari," jelasnya.

Berbagai faktor ini menyebabkan jumlah akseptor KB mengalami penurunan hingga 45 persen. Para penyuluh, kini harus memutar otak untuk menekan angka kehamilan serta mengatur jarak kehamilan. "Prediksi kenaikan angka kehamilan ini menggunakan logika psikologi dalam menganalisa masyarakat. Mereka kesulitan ber-KB karena memang terbatas ke luar. Kenaikan ini nanti akan kelihatan kalau sudah berjalan tujuh hingga sembilan bulan," terangnya.

nambah suplai alat kontrasepsi seperti kondom dan pil ke bidan desa agar warga bisa memperolehnya secara gratis," kata Suwanto.

Terpisah, Plt Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Sragen, Joko Puryanto membenarkan penurunan jumlah akseptor KB di wilayahnya. Berdasarkan data DP2KBP3A, perbandingan jumlah akseptor KB triwulan pertama di tahun 2019 dan 2020 terjadi selisih 435 akseptor. "Memang menurun. Di tahun 2019, sampai akhir Maret jumlah akseptor ada 2.145. Pada periode yang sama tahun ini, jumlahnya hanya 1.710 akseptor. Itu data akseptor fasilitas kesehatan pemerintah," terang Joko. **(Sam)-o**

## Positif Covid-19 di Purworejo Terus Bertambah

**PURWOREJO (KR)** - Keresahan masyarakat di wilayah Kabupaten Purworejo akan Pandemi Covid-19 semakin meningkat. Menyusul adanya temuan warga yang diklaim positif Covid-19. Sementara itu pemudik yang masuk wilayah Purworejo terus bertambah.

Juru bicara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo dalam penanganan Covid-19 dr H Darus, mengatakan, bahwa dari hasil swab yang ke luar terakhir dari 10 orang, empat di antaranya negatif dan enam orang positif Covid-19. "Mereka yang positif berasal dari cluster Gowa, yakni dari Kecamatan Kemiri dan Purworejo masing-masing satu orang, dan dari Kecamatan Bayan serta Loano masing-masing dua orang, sehingga total warga Purworejo yang positif Covid-19 hingga kini berjumlah 37 orang, 2 orang di antaranya telah dinyatakan sembuh," jelas dr H Darus, Sabtu (2/5).

Sementara itu di luar posco Covid-19 Kabupaten diperoleh keterangan, jumlah warga yang terindikasi positif Covid-19 terus bertambah. Dalam suratnya yang dikirim ke Ketua RW, Lurah Balecondo Kecamatan Purworejo Firman Isyanto SE menyebut warganya di RT 01 Rw 07, dari 33 warga yang menjalani Rapid Test ternyata hasilnya 15 warga positif Covid-19.

Dari hasil itu, Firman



KR-Gunawan

Pemudik antre memeriksa diri di Posko Covid-19.

# Bakti Sosial Polda Jateng dan Kodam IV

**SEMARANG (KR)** - Peringatan Hari Buruh, Jumat (1/5) di Semarang, tidak ada aksi unjukrasa seperti biasanya. Di tengah keprihatinan pandemi Covid-19, baik Polda Jateng, Kodam IV dan para buruh pada May Day 2020 itu menggelar kegiatan bakti sosial (bak-sos). Bansos diawali dengan pembagian sembako oleh Kapolda Jateng Irjen Pol Rycko Amelza Dahniel dan Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Mochamad Effendi kepada para buruh, bertempat di depan Pospol Lantas Simpang Lima, dilanjutkan di kantor SPSPS Jateng Jalan

Raden Patah No.164 C, Rejomulyo, Semarang.

Sementara Serikat buruh menggelar bakti sosial berupa pembagian sembako dan masker di jalan Pahlawan, depan kantor gubernuran. Kapolda Irjen Rycko pada hari buruh di tengah keprihatinan pandemik Covid-19 menyampaikan terima kasih kepada para buruh yang tetap turut menjaga situasi keamanan agar tetap kondusif.

Kapolda mengatakan sebagai wujud kecintaan kepada buruh, maka Polda Jateng bersama Kodam IV/Diponegoro menyelenggarakan peringatan hari

buruh sedunia 2020. Kegiatan bertema "TNI-



KR-Karyono

Kapolda Jateng Irjen Pol Rycko Amelza Dahniel dan Pangdam IV Mayjen TNI Mochamad Effendi menyerahkan sembako kepada perwakilan buruh

Polri peduli buruh untuk May Day 1 Mei 2020.

Sinergitas aliansi gerakan buruh berjuang (Gerbang) Jateng dengan Kodam IV/Diponegoro, Polda Jateng dalam peringatan Hari Buruh sedunia.

Koordinator Umum Gerakan Buruh Berjuang (Gerbang), Nanang Setyono menyambut baik dukungan Kapolda Jateng dan Kodam IV/Diponegoro kepada para buruh. Ia mengakui merebaknya virus korona yang berdampak krisis ekonomi telah mempengaruhi kehidupan para buruh. Di Jateng ada sekitar 45 ribu buruh kehilangan pekerjaan karena di-PHK. **(Cry)-o**